

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara dengan lahan pertanian yang sangat luas dibandingkan dengan negara lainnya. Sebagian besar (40%) penduduk pun bekerja di sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Handoko 2016). Lahan pertanian sangat penting bagi para petani untuk bekerja. Saat ini luas lahan pertanian semakin mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan oleh semakin bertambahnya penduduk dan alih fungsi lahan. Hal tersebut mempunyai dampak buruk terhadap lahan yang awalnya memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan pangan, dan sekarang malah beralih menjadi pemukiman, perkantoran, dan sebagainya. (Feri dkk 2017)

Apabila kesenjangan ini terus berlangsung maka bisa terjadi ketidakseimbangan penduduk pada suatu wilayah dan lahan pertanian. Akibatnya, tekanan penduduk pada lahan pertanian akan semakin besar dan wilayah itu tidak mampu lagi untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya. Oleh sebab itu, suatu daerah harus mampu memanfaatkan dan meningkatkan potensi sumber daya yang ada terutama lahan pertanian. Apabila ini dibiarkan berlangsung terus-menerus maka bukan tidak mungkin produksi yang dihasilkan tidak sebanding dengan kebutuhan penduduk yang ada. Maka daya dukung lahan pertanian pun semakin kecil untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk.

Kabupaten Bantul merupakan kabupaten yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini merupakan salah satu sentra produksi beras. Kabupaten

Bantul memiliki luasan panen sebesar 30.190 Ha pada tahun 2014 (Badan Pusat Statistik 2017). Ini dapat terlihat dari tabel dibawah ini, Kabupaten Bantul menempati posisi kedua setelah Sleman. Kabupaten Bantul memiliki 17 Kecamatan diantaranya Kecamatan Banguntapan, Jetis, Pleret, Bambanglipuro, Sewon, Imogiri, Kretek, Sanden, Srandakan, Sedayu, Pandak, Pajangan, Kasihan, Piyungan, Bantul, Pundong, dan Dlingo.

Tabel 1. Luas Panen (Ha) Tanaman Bahan Makanan di Kabupaten/Kota DIY Tahun 2014

Jenis Tanaman	Kabupaten/Kota				
	Kulonprogo	Bantul	Gunungkidul	Sleman	Yogyakarta
Padi Sawah	18.692	30.160	14.886	51.780	-
Padi Ladang	439	30	42.315	452	-

BPS Daerah Istimewa Yogyakarta 2015

Dalam waktu lima tahun dari tahun 2011-2015 terjadi peningkatan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Bantul. Berikut tabel jumlah penduduk yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengalami kenaikan setiap tahunnya :

Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk menurut Kab/Kota D.I Yogyakarta					Rata-Rata Laju Pertumbuhan (%) / Tahun
	2011	2012	2013	2014	2015	
Kulonprogo	394.200	398.672	403.179	407.709	412.198	1,11
Bantul	921.233	930.276	955.015	968.362	971.511	2,29
Gunungkidul	685.003	692.579	700.191	707.794	715.282	1,08
Sleman	1.116.184	1.128.943	1.141.733	1.154.501	1.167.481	1,12
Yogyakarta	392.506	397.594	402.679	407.667	412.704	1,25

BPS Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Laju rata-rata pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bantul merupakan laju pertumbuhan yang paling tinggi diantara kabupaten lainnya yang ada di D.I. Yogyakarta, dengan angka sebesar 2,29% per tahunnya. Ketersediaan lahan bagi

tanaman pangan khususnya padi yang ada di Kabupaten Bantul pada 5 tahun terakhir 2011-2015 cenderung mengalami penurunan dalam panennya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan jumlah penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berikut data luas panen tanaman pangan di Kabupaten Bantul :

Tabel 3. Jumlah Luas Panen Padi di Kabupaten Bantul (Ha)

Tahun	Jumlah Luas Panen Padi di Kabupaten Bantul (Ha)
2011	30.669
2012	30.200
2013	32.673
2014	30.190
2015	29.642

BPS Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Berdasarkan tabel diatas panen dalam setahun bisa dilakukan dua kali. Pada setiap tahunnya luas panen di Kabupaten Bantul mengalami penurunan. Oleh karena itu dengan meningkatnya jumlah penduduk dan cenderung menurunnya luas panen padi dapat menyebabkan ketersediaan pangan bagi masyarakat menjadi kurang. Maka perlu dilakukan pengujian atau penelitian untuk menghitung daya dukung lahan terhadap kebutuhan pangan bagi masyarakat di daerah Kabupaten Bantul.

B. Tujuan

1. Mengetahui kemampuan lahan dalam memenuhi kebutuhan pangan di Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui berapa jumlah penduduk optimal yang dapat dipenuhi kebutuhan pangannya oleh lahan di Kabupaten Bantul.

C. Kegunaan

1. Memberikan informasi kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan.
2. Memberikan informasi untuk peneliti lainnya